

Hubungan Pengetahuan Suami Ibu Hamil Tentang Dampak Perokok Pasif Terhadap Sikap Suami Tentang Rokok Di Kenagarian Sarilamak Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pati Tahun 2017

Relationship between Husband Knowledge of Pregnant Women About the Impact of Passive Smokers on Husband's Attitudes About Cigarettes in Kenagarian Sarilamak Tanjung Pati Health Center Work Area 2017

Dian Juni Eka Sari*), Dasman Hadi*), Tuti Oktriani*)

*) STIKes Prima Nusantara Bukittinggi

Email : dasmanhadi9@gmail.com

ABSTRAK

Merokok adalah salah satu kebiasaan umum yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup atau gaya hidup menarik sebagai masalah kesehatan, setidaknya dianggap sebagai faktor risiko berbagai penyakit. Mungkin orang sudah memahami bahayanya, karena dalam setiap bungkus rokok ada peringatan merokok yang dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin. Dari peringatan ini dapat diketahui dengan jelas bahwa merokok memiliki efek buruk pada kehamilan dan janin di dalam rahim. Kebiasaan merokok calon ibu adalah akibat buruk pada anak yang akan dilahirkan. Ada bukti kuat bahwa wanita hamil yang merokok dapat secara langsung mempengaruhi dan mengganggu perkembangan janin di rahim, yang paling umum adalah berat lahir rendah. Wanita hamil yang merupakan perokok dan perokok pasif berisiko tinggi menyebabkan bahaya pada bayi dan dirinya sendiri. Anak-anak yang dikandung cenderung menurunkan berat badan, kadang-kadang bayi lahir di bawah berat badan normal, bayi lahir prematur. Berdasarkan estimasi Indonesia dan survei demografi dan kesehatan, angka BBLR nasional pada periode 2002-2003 mencapai 7,6%. Sementara di Provinsi Sumatera Barat, jumlah BBLR pada tahun 2005 mencapai 2.210 orang dan di Payakumbuh kejadian BBLR pada 2005 mencapai 68 orang. Berdasarkan data survei pendahuluan, pekerjaan Sarilamak di wilayah kerja Klinik Kesehatan Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 9 bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram. Setelah 5 wanita hamil ditanya tentang kebiasaan merokok suami mereka, 4 di antaranya menjawab bahwa suami mereka merokok dan menghabiskan lebih dari 10 batang rokok per hari dan 1 orang menjawab bahwa suaminya tidak merokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan suami tentang dampak perokok pasif pada ibu hamil terhadap sikap suami tentang merokok di Kenagarian sarilamak Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pati Tahun 2016. Penelitian ini bersifat analitik, populasi dalam penelitian ini berjumlah kepada 36 responden, menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, penelitian dilakukan pada bulan November 2016.

Kata Kunci : Pengetahuan, Merokok

ABSTRACT

Smoking is one of the common habits encountered in everyday life. Lifestyle or lifestyle is interesting as a health problem, at least considered as a risk factor of various diseases. Perhaps people already understand the danger, because in every pack of cigarettes there is a warning smoking can cause cancer, heart attacks, impotence and disruption of pregnancy and fetus. From these warnings, it can be clearly known that smoking has a bad effect on pregnancy and the fetus in the womb. Smoking habits of the prospective mother was a bad result in the child who will be born. There is strong evidence that pregnant women who smoke can directly affect and impair the development of the fetus in utero, the most common is low birth weight. Pregnant women who are both smokers and passive smokers are at high risk of causing harm to both the baby and himself. Children conceived to tend to lose weight, sometimes the baby is born under normal weight, the baby is born prematurely. Based on Indonesia's estimates and demographic and health surveys, the national LBW rate in the 2002-2003 period reached 7.6%. While in West Sumatra Province, the number of LBW in 2005 reached 2210 people and in Payakumbuh the incidence of BBLR in 2005 reached 68 people. Based on preliminary survey data, Sarilamak's work in the work area of Tanjung Pati Health Clinic of Lima Puluh Kota District has 9 babies with birth weight less than 2500 gram. After 5 pregnant women were asked about their husbands' smoking habits, 4 of them answered that their husbands smoked and spent more than 10 cigarettes per day and 1 person answered her husband did not smoke. The purpose of this study is to see the relationship of husband knowledge about the impact of passive smokers on pregnant women on the husband's attitude about smoking in Kenagarian Sarilamak Work Area Puskesmas Tanjung Pati Year 2016. This study is analytic, the population in this study amounted to 36 respondents, using total sampling technique. Data were collected using a questionnaire, the study was conducted in November 2016.

Keywords: Knowledge, Smoking

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup atau life style ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan, minimal dianggap sebagai faktor resiko dari berbagai macam penyakit (Bustan,2000). Dari sisi kesehatan, bahaya rokok sudah tak terbantahkan lagi. Bukan hanya menurut WHO, tetapi lebih dari 70 ribu artikel ilmiah membuktikan hal itu. Dalam kepulan asap rokok terkandung 4000 racun kimia berbahaya, dan 43 di antaranya bersifat karsinogik (merangsang tumbuhnya kanker). Berbagai zat berbahaya itu adalah : Tar, karbon monoksida (CO) dan nikotin. Mungkin masyarakat sudah mengerti bahayanya, karena dalam setiap bungkus rokok ada peringatan merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin (Abadi,T,2005). Dari peringatan tersebut dapat diketahui dengan jelas bahwa rokok memiliki pengaruh buruk bagi kehamilan dan janin dalam kandungan.

Kebiasaan merokok para calon ibu ternyata membawa akibat buruk pada anak yang akan dilahirkannya. Terdapat bukti kuat bahwa ibu hamil yang merokok dapat langsung mempengaruhi dan merusak perkembangan janin dalam rahim, yang paling sering terjadi adalah berat lahir rendah (Arlene,2010). Berat badan bayi ibu perokok pada umumnya kurang dan mudah menjadi sakit. Berat badan bayi tersebut lebih rendah 40-400 gram dibandingkan dengan bayi yang lahir dari ibu bukan perokok. Sekitar 7% dari ibu-ibu hamil yang merokok satu bungkus sehari mungkin akan melahirkan anak yang beratnya kurang dari 2500 gram, dan persentase ini meningkat menjadi 12% pada ibu hamil yang menghabiskan dua bungkus rokok seharinya (Aditama 2008). Jumlah berat badan lahir rendah masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil estimasi dan survei demografi dan kesehatan Indonesia, angka BBLR secara nasional pada periode tahun 2002-2003 mencapai

7,6 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2005). Sedangkan di Provinsi Sumbar, angka BBLR pada tahun 2005 mencapai 2210 orang (Profil Kesehatan Propinsi Sumatra Barat ,2013). Dan di Kota Payakumbuh angka kejadian BBLR pada tahun 2005 mencapai 68 orang (Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Barat,2013).

Wanita hamil yang perokok maupun perokok pasif beresiko cukup tinggi menimbulkan berbagai hal merugikan, baik bagi bayi maupun dirinya. Anak yang dikandung cenderung akan mengalami penurunan berat badan, kadang bayi lahir di bawah berat badan normal, bayi lahir prematur. Kadar Cu dan asam askorhat (vitamin C) pada plasma darah yang penting untuk membentuk kolagen menurun akibat bahan-bahan yang terkandung dalam rokok. Akibatnya, rahim dan jaringan ikat serviks akan hilang ketahanannya terhadap infeksi. Intinya, rokok menurunkan kekebalan tubuh sehingga meningkatkan risiko infeksi dalam rahim serta kontraksi otot rahim.

Ini lah kenapa bisa terjadi abortus prematur, terhambatnya pertumbuhan janin, keguguran atau kematian mendadak janin, bahkan terganggunya perkembangan kesehatan fisik dan intelektual anak. Selain itu bahaya asap rokok terhadap ibu hamil dan janin yang dikandungnya keguguran janin pembesaran janin tergecat – 30% lebih tinggi kematian janin dalam kandungan pendarahan dari uri (*abruption placenta*) berat badan berkurang – 20 hingga 30%. Perempuan hamil yang terpapar asap rokok baik dari rekan kerja, lingkungan atau anggota keluarganya bisa menimbulkan risiko tertentu. Kondisi ibu hamil yang kena asap rokok tanpa disadari sebenarnya berpengaruh terhadap kehamilan dan janin yang dikandungnya. Senyawa kimia yang terdapat di dalam rokok bisa masuk ke dalam tubuh ibu hamil dan meracuni janin yang dikandungnya.

Bagi wanita hamil jangan sekali-kali mencoba merokok. Nikotin yang terhisap dan masuk ke aliran darah dapat mengganggu kesuburan kandungan. Dan darah yang

bercampur nikotin tersebut akan masuk ke janin. Ini sangat membahayakan sekali bagi janin, akibat yang bisa ditimbulkan adalah bayi lahir prematur.

Hasil sebuah studi baru menunjukkan bahwa wanita yang merokok selama kehamilan kemungkinan besar akan mempunyai anak dengan gangguan perilaku. Temuan ini sejalan dengan pola yang dikatakan dalam studi sebelumnya, yang menghubungkan merokok selama hamil dengan perilaku yang suka mengganggu dan bahkan jahat pada masa anak-anak nantinya, demikian menurut Dr. Judith Brook dan rekan-rekannya dari *Mount Sinai School of Medicine di New York*. Berdasarkan temuan ini, para peneliti mencari hubungan antara merokok selama kehamilan dengan perilaku marah dan negatif pada anak berusia 2 tahun yang berasal dari kehamilan tersebut.

Kadar sifat negatif yang diperlihatkan anak tersebut langsung terkait dengan tingkat rokok ibunya semasa hamil, menurut hasil yang dipublikasikan dalam edisi April *Archives of Pediatrics and Adolescence Medicine*. Makin banyak wanita merokok, makin buruk sifat marah, perilaku impulsif dan meningkatnya resiko pada anak tersebut, demikian dilaporkan para peneliti ini.

Berdasarkan data survey awal, dikenagarian Sarilamak dalam wilayah kerja puskesmas Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 9 bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram (data puskesmas Lima Puluh Kota, 2013-2014). Setelah 5 orang ibu hamil ditanyakan tentang kebiasaan merokok suami mereka, 4 diantaranya menjawab suami mereka merokok dan menghabiskan lebih dari 10 batang rokok per hari dan 1 orang menjawab suaminya tidak merokok. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan pengetahuan suami tentang dampak perokok pasif pada ibu hamil terhadap sikap suami tentang

perokok pasif di Kenagarian sarilamak Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pati Tahun 2016.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan riset kuantitatif dengan Survey analitik merupakan penelitian yang di dalamnya ada analisis hubungan antar variabel, tidak ada variabel bebas dan variabel terikat, bersifat umum yang membutuhkan jawaban dimana, kapan, berapa banyak, siapa, dan dimana.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kenagarian Sarilamak wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2017.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari unit di dalam pengamatan yang telah dilakukan (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua ibu hamil di Kenagarian Sarilamak dalam Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 36 orang Juni sampai Juli tahun 2017.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang dampak perokok pasif

No	Pengetahuan	f	%
1	Tinggi	27	75
2	Rendah	9	25
Total		36	100

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang dampak perokok pasif pada ibu hamil disebabkan masih ada sebagian kecil pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh responden dengan

tepat. Hal ini dapat dilihat diantaranya penegrtian rokok (47%), bahan – bahan kimia yang terkandung dari rokok (39%), perokok aktif (25%) dan responden belum memahami informasi yang tepat tentang dampak perokok pasif pada ibu hamil dan dampak yang ditimbulkan terhadap janin jika ibu sebagai perokok pasif saat hamil (17%).

2. Distribusi Frekuensi Responden yang merokok Di Kanagarian Sarilamak Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017.

No	Merokok	f	%
1	Merokok	24	66,67
2	Tidak Merokok	12	33,33

2. Hubungan pengetahuan suami tentang dampak perokok pasif pada ibu hamil terhadap sikap suami tentang perokok pasif Kanagarian Sarilamak Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017.

Pengetahuan	Sikap Suami				Total		P-value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	15	55,5	12	44,4	27	100	0,0001
Rendah	2	22,2	7	77,7	9	100	
Total	17		19		26	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 27 reponden yang berpengetahuan tinggi masih terdapat 12 responden yang mempunyai sikap negatif terhadap dampak perokok pasif dan dari 9 responden yang berpengetahuan rendah ada 7 orang responden yang mempunyai sikap negatif dari hasil analisis hubungan terdapat hubungan pengetahuan suami tentang dampak perokok pasif pada ibu hamil terhadap sikap suami tentang perokok pasif yaitu $p < 0,05$ ($p = 0,0001$).

KESIMPULAN

1. Dari 36 responden didapatkan 27 responden memiliki pengetahuan tinggi tentang dampak perokok pasif

Total	36	100,0
-------	----	-------

Dari hasil analisis pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ada sebanyak 66,67 % responden yang merokok.

3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden yang merokok Di Kanagarian Sarilamak Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pati Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017.

No	Sikap	f	%
1	Positif	22	61,2
2	Negatif	14	38,8
Total		36	100,0

Dari hasil analisis pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ada sebanyak 61,2% responden memiliki sikap positif.

2. Lebih dari separoh suami ibu hamil adalah perokok aktif.
3. Sebagian kecil responden yang mempunyai sikap negatif terhadap dampak merokok pasif pada ibu hamil.
4. terdapat hubungan pengetahuan suami tentang dampak perokok pasif pada ibu hamil terhadap sikap suami tentang perokok pasif yaitu $p < 0,05$ ($p = 0,0001$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Armansyah, 2006. Dampak Rokok. <http://www.kapanlagi.com> di akses 15 Agustus 2014.
2. Aziz Alimul Hidayat, 2005. Pengantar IlmuKeperawatan Anak, Jakarta : Salemba Medika.

3. _____, 2003. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah, Jakarta : Salemba Medika
4. Boyke, 2004. Kadar Nikotin Rokok. <http://www.solusisehat.net> di akses 16 Agustus 2014.
5. Budiman Chandra, 2001. Pengantar Statistik Kesehatan, Jakarta : EGC.
6. Julianty Pradono, 2002. Perokok Pasif Bencana yang Tak Terlupakan. <http://digilib.litbang.depkes.go.id> . diakses 16 Agustus 2014.
7. Peraturan Pemerintah RI. No. 81, 1999. Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan. Presiden RI. <http://www.AntiRokok.or.id>. diakses tanggal 2 September 2014
8. Retno Wahab Supriadi, 2006. Kasihan Perokok Pasif. <http://www.Ayahbunda-online.com>. Di akses 15 Agustus 2014
9. Setiono Mangoenprasodjo & Sri Nur Hidayati, 2005. Hidup Sehat Tanpa Rokok. Jakarta : Pradipta Publishing.
10. Soetjningsih, 2005. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta :EGC.
11. Soekidjo Notoatmodjo, 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
12. _____, 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta.
13. Suhasimi Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta Rineka Cipta.
14. Sunaryo. 2004, Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
15. Tjandra Yoga Aditama, 1995. Polusi Udara dan Kesehatan. Jakarta : Arcan
16. Wasis Sumartono, 2007. Rokok. <http://id.wikipedia.org>. di akses tanggal 16 Agustus 2014.
17. Widjaja. 2004, Gizi Tepat Untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita. Jakarta : Kawan Pustaka.
18. Yayasan Jantung Indonesia, 2006. Kebiasaan Merokok.<http://id.inaheart.or.id>. di akses tanggal 16 Agustus 2014.
19. Yunizar Herawati . 2007 Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap ibu hamil Tentang Dampak Perokok Pasif Di RT I/RW V Kelurahan Tanjung Sabar Pitameh wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2007. KTI-STIKes Amanah Padang